

AKTUALISASI DIRI TERHADAP KOMUNITAS MOTOR JOJGA CBR *RIDERS INDEPENDENT (CBRI)*

Afred Abdillah
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan
afredabdillah69@gmail.com

Abstrak

Komunitas termasuk dalam kelompok sosial yang terbentuk karena kesamaan *hobby* yang memiliki tujuan yang sama pula. Aktualisasi diri didefinisikan sebagai sesuatu hal yang mampu mendorong pribadi manusia untuk membentuk pribadi yang terbaik sehingga mampu menggali segala potensi yang ada didalam diri. Tujuan penulisan ini untuk memperoleh gambaran sejauh mana anggota dari sebuah komunitas dapat mencapai aktualisasi diri dengan mengikuti kegiatan dari Komunitas Jogja CBR *Riders Independent (CBRI)*. Data penulisan ini didapat dari kegiatan observasi dan wawancara dan ditambah dengan teori dari berbagai sumber. Hasil penulisan menunjukkan bahwa dengan kegiatan dari komunitas CBRI para anggota mampu mencapai aktualisasi diri dengan mudah.

Kata kunci: aktualisasi diri, komunitas motor, berpikir positif

PENDAHULUAN

Menurut Soerjono (2006), komunitas termasuk kelompok sosial yang merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena itu adanya hubungan dan timbal balik diantara mereka, namun himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial jika didalamnya terdapat kesadaran kelompok, hubungan timbal balik antara anggota dan kepentingan bersama. Herek, Norton, Allen, dan Sims, (2010) mendefinisikan komunitas seperti adanya lokasi geografis, keanggotaan pada organisasi sosial tertentu dan sekumpulan individu yang memiliki perasaan bersama dan karakteristik sama. Wellman dan Gerard (2003) menjelaskan bahwa komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang berbentuk kekeluargaan, saling mengikat dalam meningkatkan sosialisasi sesama jaringan,

saling mendukung satu sama lain, memberikan informasi, adanya rasa memiliki persatuan yang erat dan menjadi identitas sosial. Sementara itu menurut Bungin (2009) komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang umunya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas termasuk kelompok yang kohesif di mana adanya hubungan erat antar anggota dalam suatu kelompok (Sarlito, 2001). Kemudian Soejono (2008) berpendapat bahwa partisipasi aktif anggota ke dalam komunitas dapat membantu perkembangan komunitas dan pengetahuan anggota maupun kelompok. Menurut Hillery (2010) yang mengemukakan bahwa komunitas terbentuk berdasarkan adanya tujuh kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau di antara anggota kelompok yang lainnya. Situasi yang berkembang saat ini menimbulkan paradigma di sebagian masyarakat bahwa komunitas motor telah menjadi mesin penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas ataupun sebaliknya menjadi generasi yang anarkis (bersifat negatif) (Rudianto, 2011).

PEMBAHASAN

Maslow (Arianto, 2009) definisi aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Abraham Maslow mengembangkan konsep aktualisasi diri yang merupakan perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada dan terpendam. Definisi pribadi yang teraktualisasi masih sangat kabur tetapi secara bebas Maslow menggambarkan sebagai penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu, dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan mampu melakukan yang terbaik yang dapat dilakukannya. Tetapi dalam mengaktualisasikan diri tidak terlepas dari lingkungan sosial budayanya seperti peran-peran sosial, nilai dan norma budaya yang ada (Maslow dalam Goble, 1994). Maslow (Nawawi, 2003), ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri, yaitu mampu melihat realitas secara lebih efisien, penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya, spontanitas, kesederhanaan dan kewajaran, terpusat pada persoalan, membutuhkan kesendirian,

otonomi (kemandirian terhadap kebudayaan dan lingkungan), kesegaran dan apresiasi yang berkelanjutan, kesadaran sosial, hubungan interpersonal, demokratis, kreativitas, independensi, dan pengalaman puncak (*peak experience*). Motivasi juga diperlukan untuk mencapai aktualisasi diri, Pranungsari, Tentama, dan Tarnoto (2016) mengatakan bahwa motivasi akan mendorong individu untuk mencapai aktualisasi diri yang baik.

Di kota Yogyakarta saat ini semakin banyak masyarakat yang menggunakan sepeda motor dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap sudut kota dipadati oleh kendaraan ini dari pagi hingga malam hari. Pertumbuhan kepemilikan warga terhadap kendaraan roda dua sangat tinggi dan tiap tahun selalu meningkat. Peningkatan kepemilikan kendaraan roda dua baik kalangan muda dan dewasa memicu beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas. Berawal dari kesamaan dan kecintaan terhadap tipe motor yang dimiliki. Adanya kesamaan *hobby* dalam penggunaan sepeda motor mendorong munculnya komunitas-komunitas yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok-kelompok pecinta motor dengan berbagai *brand*. Komunitas sepeda motor merupakan salah satu perkumpulan yang ada di Yogyakarta. Berkembangnya komunitas motor di berbagai kota merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal tersebut menimbulkan implikasi sosial yang positif maupun negatif. Hampir semua *brand* motor yang beredar di kalangan masyarakat kota Yogyakarta dikeluarkan oleh perusahaan produksi sepeda motor seperti *brand* Honda mempunyai perkumpulan masing-masing. Untuk menunjukkan identitas *club* yaitu CBRI, komunitas motor ini memiliki idealisme yang tinggi terhadap kepatuhan dalam berlalu lintas dan memiliki atribut-atribut yang digunakan pada sepeda motor maupun dalam penggunaan seragam anggota komunitas tersebut. Komunitas sepeda motor menjadi wadah bagi para *bikers* (sebutan untuk pecinta atau pengguna sepeda motor) yang memiliki idealisme dan bergabung menjadi anggota salah satu *club* komunitas.

Komunitas Jogja CBR *Riders Independent* (CBRI) adalah suatu komunitas yang terbentuk karena hobi mereka yaitu menyukai motor *sport*, dan di komunitas ini

juga menjunjung tinggi rasa solidaritas mempunyai visi dan misi kekeluargaan. Pentingnya rasa solidaritas adalah untuk mencapai tujuan dari komunitas juga, agar potensi yang dimiliki orang-orang di dalamnya dapat teroptimalkan dengan maksimal. Untuk itu, aktualisasi diri dapat menunjang keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya. Rogers, Kirby, Hempelman, Berry, McGeer, Kaszniak, Zalinski, Cofield, Mansukhani, Willson, dan Kogan, (1993) menyatakan bahwa tiap orang memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri juga dimiliki oleh komunitas Jogja CBR *Riders Independent* (CBRI) untuk mengeksistensikan komunitas mereka di masyarakat. Selain itu komunitas ini juga dapat mengaktualisasikan diri mereka dengan cara, melakukan kegiatan bakti sosial untuk bencana banjir di Bantul dan bukan itu saja, di komunitas ini juga melakukan kegiatan *rolling* peduli jalan dengan membagikan nasi bungkus untuk pengemis dan tukang becak. Manfaat dari kegiatan tersebut adalah para anggota CBRI mampu mengeksistensikan diri dan komunitas tersebut, sehingga dapat menumbuhkan pikiran-pikiran positif. Individu yang selalu berpikir positif akan mampu memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hasil penelitian Tentama (2010; 2014) menemukan bahwa berpikir positif mampu meningkatkan penerimaan diri individu. Lebih lanjut lagi, Tentama (2012) menambahkan dengan berpikir positif individu akan merasa tenang, rileks, dan dapat menyesuaikan dirinya untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Tentama, 2012).

KESIMPULAN

Komunitas merupakan kelompok sosial yang merupakan kesatuan dari beberapa individu yang memiliki kesamaan atau *hobby* yang digemari dan tentunya memiliki tujuan yang sama. Komunitas seperti keluarga, saling mengikat, *support*, berbagi informasi, adanya rasa persatuan. Pentingnya rasa solidaritas adalah untuk

mencapai tujuan dari komunitas juga, agar potensi yang dimiliki orang-orang di dalamnya dapat dioptimalkan dengan maksimal.

Aktualisasi diri merupakan proses kehidupan dari awal hingga mencapai potensi-potensi yang dimiliki sehingga mampu menjadi pribadi yang terbaik. Terdapat karakteristik aktualisasi diri yaitu: a). melihat sesuatu dengan realitas yang efisien, b). spontanitas. c). mampu menerima diri sendiri dan orang lain. d). sederhana. Kebutuhan aktualisasi diri dapat terpenuhi jika tahap-tahap sebelumnya dapat terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai, di sayangi, dan kebutuhan harga diri.

Ketika semua tahap-tahap dapat terpenuhi maka tahap aktualisasi diri akan tercapai. Komunitas motor mampu menjadi salah satu media individu untuk mampu menjalani proses pengaktualisasian diri, menemukan potensi-potensi agar menjadi pribadi yang terbaik. Tidak hanya pribadi sendiri yang mendapat manfaat, namun komunitas tersebut juga dapat menjalankan kegiatan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. (2001). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Goble, F. (1997) *Mazhab ketiga psikologi humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herek, G. M., Norton, A. T., Allen, T. J., & Sims, C. L. (2010). Demographic, psychological, and social characteristics of self-identified lesbian, gay, and bisexual adults in a US probability sample. *Sexuality Research and Social Policy*, 7(3), 176-200.
- Hillery, G. (2010). Definitions of community: Areas of agreement. *Rural Sociology*, 20, 111-123.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rogers, J., Kirby, L. C., Hempelman, S. R., Berry, D. L., McGeer, P. L., Kaszniak, A. W., Zalinski, J., Cofield, M., Mansukhani, L., Willson, P., & Kogan, F. (1993). Clinical trial of indomethacin in Alzheimer's disease. *Neurology*, 43(8), 1609-1609.
- Rudianto. (2011). Perilaku sosial komunitas motor (studi deskriptif pada komunitas motor piranha kota Binjai Sumatera Utara). (*Skripsi*). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sarlito, S. W. (2001) . *Psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soejono, S. (2008). *Memperkenalkan sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Tentama, F. & Pranungsari, D. (2016). The roles of teachers' work motivation and teachers' job satisfaction in the organizational commitment in extraordinary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(1), 39-45.

Tentama, F. (2010). Berpikir positif dan penerimaan diri pada remaja penyandang cacat tubuh akibat kecelakaan. *Humanitas*, VII(1), 66-75.

Tentama, F. (2012). *Manfaat penerimaan diri bagi difabel*. Republika, 69.

Tentama, F. (2014). Hubungan *positive thinking* dengan *self-acceptance* pada difabel (bawaan lahir) di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 1-7.

Wellman, B., & Gerard, D. (2003). *Pengertian komunitas sosial*. <http://frontlinerinc.com/2012/02/pengaruhkomunitas-sosial-terhadap-keputusan-pembelian-dan-sikapterhadap-merek-part-1/>.